# *NEGATIVE SPACE COMPOSITION* UNTUK MEMBANGUN *VISUAL TENSION* PADA TOKOH UTAMA DALAM SINEMATOGRAFI FILM FIKSI "SESAAT SEBELUM TERUCAP"

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi

Disusun oleh
**Muh Rizqy Halim**
NIM: 1810893032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

**"*Negative Space Composition* untuk Membangun *Visual Tension* pada Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi 'Sesaat Sebelum Terucap'"**

diajukan oleh **Muh Rizqy Halim**, NIM 1810893032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal .....12 DEC 2022..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

**Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.**
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.**
NIDN 0518109101

*Cognate*/Penguji Ahli

**Arif Sulistiyono, M.Sn.**
NIDN 0022047607

Ketua Program Studi Film dan Televisi

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Irwandi, M.Sn.**
NIP 19771127 200312 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# LEMBAR PERNYATAAN
# KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Rizqy Halim
NIM : 1810893032
Judul Skripsi : *Negative Space Composition* untuk Membangun *Visual Tension* pada Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi "Sesaat Sebelum Terucap"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 1 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Muh Rizqy Halim
1810893032

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

**LEMBAR PERNYATAAN**
**PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Rizqy Halim
NIM : 1810893032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **"*Negative Space Composition* untuk Membangun *Visual Tension* pada Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi 'Sesaat Sebelum Terucap'"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Muh Rizqy Halim
1810893032

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# LEMBAR PERSEMBAHAN

*"Penciptaan karya tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan adik saya tercinta"*

*Muh Rizqy Halim*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni dengan judul "*Negative Space Composition* untuk Membangun *Visual Tension* pada Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi 'Sesaat Sebelum Terucap'", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan.
2. Husnul Khotimah dan Ali Mashadi, selaku orang tua yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., selaku dosen pembimbing 1.
8. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing 2.
9. Arif Sulistiyono, M.Sn., Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., dan Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen yang telah memberi banyak masukan dan saran dalam proses pembuatan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Anisa Berliana Meisani, selaku sahabat yang sudah ikut berjuang dari awal hingga akhir dalam proses pembuatan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap" sehingga dapat terealisasikan dengan baik.
11. Seluruh kerabat kerja baik pemain ataupun kru yang sudah terlibat dalam proses penciptaan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap".
12. Seluruh pihak yang turut membantu mewujudkan karya Film "Sesaat Sebelum Terucap" melalui dukungan pendanaan, penyediaan alat, serta fasilitas *color post* dan *audio post.*
13. Alifa dan Laksmi, selaku sahabat yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah selama proses penciptaan karya seni tugas akhir.
14. Keluaga besar Film dan Televisi 2018.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penciptaan karya seni ini. Semoga karya-karya selanjutnya terus melakukan pembaruan demi ekosistem perfilman yang lebih baik dan beragam. Akhir kata, besar harapan penulis terkait hasil dari film maupun tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 1 Desember 2022
Penulis

Muh Rizqy Halim

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PENGESAHAN ..... ii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR GAMBAR ..... x
DAFTAR TABEL ..... xiv
DAFTAR GRAFIK ..... xv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
ABSTRAK ..... xvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Penciptaan ..... 1
B. Ide Penciptaan ..... 3
C. Tujuan dan Manfaat ..... 4
D. Tinjauan Karya ..... 5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS ..... 11
A. Objek Penciptaan ..... 11
B. Analisis Objek Penciptaan ..... 19
BAB III LANDASAN TEORI ..... 27
A. Film Fiksi ..... 27
B. Sinematografi ..... 27
C. Komposisi ..... 28
D. *Negative Space* ..... 29
E. *Space* ..... 31
F. *Aspect Ratio* ..... 40
G. *Surface Divisions* ..... 42
H. *Lookroom* ..... 46
I. *Headroom* ..... 46
J. *Wide Angle Lens* ..... 47
K. *Visual Tension* ..... 48

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

L. *Visual Structure* ..... 49
M. Tensi Dramatik ..... 51
BAB IV KONSEP KARYA ..... 53
A. Konsep Penciptaan ..... 53
1. Sinematografi ..... 53
2. *Negative Space Composition* ..... 53
3. *Storyboard* ..... 58
4. Teknis Kamera ..... 67
5. Teknis Lensa ..... 68
6. Teknis Filter Kamera ..... 69
7. Teknis Pencahayaan ..... 70
B. Desain Produksi ..... 70
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA ..... 72
A. Tahapan Perwujudan Karya ..... 72
1. Pra Produksi ..... 72
2. Produksi ..... 89
3. Pascaproduksi ..... 104
B. Pembahasan Karya ..... 107
1. *Scene* 1 Int. Ruang Makan – Malam ..... 107
2. *Scene* 2 Int. Kamar Laras dan Reihan – Malam ..... 109
3. *Scene* 3 Int. Dapur – Pagi ..... 114
4. *Scene* 4 Int/Ext. Mobil – Pagi ..... 115
5. *Scene* 5 Int. Ruang Konseling – Pagi ..... 116
6. *Scene* 6 Ext. Teras Rumah – Sore ..... 118
7. *Scene* 7 Int. Kamar Laras dan Reihan – Sore ..... 120
8. *Scene* 8 Int. Ruang Makan – Malam ..... 121
9. *Scene* 9 Int. Kamar Laras dan Reihan – Malam ..... 127
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 130
A. Kesimpulan ..... 130
B. Saran ..... 131
DAFTAR PUSTAKA ..... 132
LAMPIRAN ..... 134

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film "The King's Speech". ..... 5
Gambar 1.2 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada Film "The King's Speech". ..... 6
Gambar 1.3 Poster Film "Ida". ..... 7
Gambar 1.4 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada Film "Ida". ..... 8
Gambar 1.5 Poster Film "The Farewell". ..... 9
Gambar 1.6 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada Film "The Farewell". ..... 10
Gambar 2.1 Tokoh Laras. ..... 13
Gambar 2.2 Tokoh Reihan. ..... 15
Gambar 2.3 Tokoh Sulis. ..... 16
Gambar 2.4 Tokoh Linda. ..... 17
Gambar 2.5 Tokoh Iin. ..... 18
Gambar 3.1 Contoh penggunaan *negative space composition* pada *opening shot* Film "Punch Drunk Love". ..... 30
Gambar 3.2 Contoh penggunaan *deep space*. ..... 31
Gambar 3.3 Penerapan *prespective* satu titik pada *deep space*. ..... 32
Gambar 3.4 Penerapan *prespective* dua titik pada *deep space*. ..... 32
Gambar 3.5 Perbedaan ukuran *foreground, midground,* dan *background* dalam membangun *deep space*. ..... 33
Gambar 3.6 Rentang tonalitas dari gelap ke terang pada *deep space*. ..... 33
Gambar 3.7 Perbedaan penggunaan warna dingin dan hangat sebagai pembangun *depth cues*. ..... 33
Gambar 3.8 Penggunaan *overlap* untuk membangun kedalaman ruang. ..... 34
Gambar 3.9 *Deep focus* dalam membangun *deep space*. ..... 35
Gambar 3.10 Penggunaan *frontal planes* dalam membangun *flat space*. ..... 35
Gambar 3.11 Penempatan objek dalam satu bidang yang sejajar untu membangun *flat space*. ..... 36
Gambar 3.12 Rentang tonalitas dari gelap ke terang pada *flat space*. ..... 36
Gambar 3.13 Penggunaan warna hangat dan dingin dalam penekanan *flat space*.36
Gambar 3.14 *Shallow focus* untuk mendukung *flat space*. ..... 37
Gambar 3.15 Contoh penerapan *limited space*. ..... 38
Gambar 3.16 Contoh penerapan *ambiguous space*. ..... 39
Gambar 3.17 Skala variasi ruang dari *flat space* ke *deep space*. ..... 39
Gambar 3.18 Perbandingan *aspect ratio* 4:3, 16:9, 1.85:1, 2:39:1. ..... 40
Gambar 3.19 *Aspect ratio* pada *cinemascope* (2.40:1) ..... 40
Gambar 3.20 *Surface divisions* melalui *halves*. ..... 42
Gambar 3.21 *Surface divisions* melalui *third*. ..... 42
Gambar 3.22 *Surface divisions* melalui *third* pada *aspect ratio* 2.39:1. ..... 42
Gambar 3.23 Contoh penggunaan *third* pada *aspect ratio* 2.39:1 pada Film "The Aviator". ..... 43
Gambar 3.24 Beberapa contoh *surface divisions* melalui *grid*. ..... 43
Gambar 3.25 *Surface division*s melalui *square on a rectangle*. ..... 43

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3.26 *Surface divisions* melalui *square on a rectangle* pada a*spect ratio* 2.39:1. 43
Gambar 3.27 Contoh penggunaan *square on a rectangle* pada *aspect ratio* 2.39:1 pada Film "Inception"..... 44
Gambar 3.28 Contoh penggunaan *square on a rectangle* pada *aspect ratio* 2.39:1 pada Film "The Revenant". ..... 44
Gambar 3.29 Contoh penggunaan *square on a rectangle* pada aspect ratio 2.39:1 pada Film "Blade Runner 2049"..... 44
Gambar 3.30 *Surface divisions* melalui *golden section* menurut buku Donald Graham, Composing Pictures. ..... 45
Gambar 3.31 *Surface divisions* melalui *golden section.* ..... 45
Gambar 3.32 *Surface divisions* melalui *golden section* pada *aspect ratio* 2.39:1. 45
Gambar 3.33 Contoh penggunaan *golden section* pada *aspect ratio* 2.39:1..... 45
Gambar 4.1 Contoh penggunaan *aspect ratio* 2.39:1 pada Film "Blade Runner 2049"..... 55
Gambar 4.2 Contoh penggunaan *flat space* pada Film "Ida"..... 56
Gambar 4.3 Contoh penggunaan *surface divisions* melalui *rule of five* pada Film "Blade Runner"..... 57
Gambar 4.4 Contoh penggunaan posisi *lookroom* yang berlawanan dan *headroom* yang berlebih pada Film "Ida"..... 58
Gambar 4.5 Kamera Panasonic Lumix S1H..... 68
Gambar 4.6 Lensa Zeiss *Compact Prime 3 set* (18, 21, 25, 35, 50, 85mm). ..... 69
Gambar 4.7 Perbedaan penggunaan filter *black promist.* ..... 69
Gambar 4.8 *Color temperature lighting.* ..... 70
Gambar 4.9 Jadwal produksi Film "Sesaat Sebelum Terucap". ..... 71
Gambar 5.1 Beberapa foto saat rapat PPM HOD pertama..... 77
Gambar 5.2 Beberapa foto saat rapat PPM HOD kedua..... 78
Gambar 5.3 Beberapa foto saat rapat PPM HOD ketiga..... 78
Gambar 5.4 Beberapa foto saat rapat PPM HOD keempat. ..... 79
Gambar 5.5 Beberapa foto saat rapat PPM pertama seluruh kerabat kerja..... 80
Gambar 5.6 Beberapa foto saat rapat final PPM seluruh kerabat kerja. ..... 80
Gambar 5.7 Beberapa foto saat survei lokasi..... 81
Gambar 5.8 Contoh hasil *floor plan camera* dan *lighting scene* 1 pada Film "Sesaat Sebelum Terucap"..... 85
Gambar 5.9 Beberapa foto saat proses pembuatan *storyboard* dengan *storyboard artist*..... 86
Gambar 5.10 Contoh hasil *storyboard* Film "Sesaat Sebelum Terucap"..... 86
Gambar 5.11 Beberapa foto saat proses *recce* di lokasi rumah. ..... 87
Gambar 5.12 Beberapa foto saat *workshop rigging camera* pada *car mount*..... 88
Gambar 5.13 Beberapa foto proses *shooting scene* 5 dengan *set* ruang konseling di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta..... 90
Gambar 5.14 Beberapa foto proses *shooting scene* 3 dengan *set* dapur di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta..... 91
Gambar 5.15 Beberapa foto proses *shooting scene 8* dengan *set* kamar di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta..... 93

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5.16 Beberapa foto proses *shooting scene* 2 dengan *set* kamar di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta. ..... 94
Gambar 5.17 Beberapa foto proses *shooting scene* 7 dengan *set* halaman depan rumah di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta. ..... 96
Gambar 5.18 Beberapa foto proses *shooting scene* 11 dengan *set* kamar di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta. ..... 97
Gambar 5.19 Beberapa foto proses *shooting scene* 2 dengan *set* ruang makan di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta. ..... 99
Gambar 5.20 Beberapa foto proses *shooting scene* 10 dengan *set* ruang makan di rumah daerah Patehan Taman Sari Yogyakarta. ..... 99
Gambar 5.21 Beberapa foto suasana produksi hari ketiga di daerah Stadium Kridosono Yogyakarta. ..... 101
Gambar 5.22 Beberapa foto proses pemasangan *rigging* kamera dan *lighting* pada scene 4 dan 6 di daerah Stadium Kridosono Yogyakarta. ..... 102
Gambar 5.23 Beberapa foto proses proses *shooting scene* 4 dan 6 di jalanan daerah Kota Baru Gondokusuman Yogyakarta. ..... 103
Gambar 5.24 Foto *wrap* Film "Sesaat Sebelum Terucap". ..... 103
Gambar 5.25 Kegiatan *preview* film dan diskusi antara sutradara dengan *offline editor* dalam penyusunan naratif film. ..... 105
Gambar 5.26 *Timeline picture lock offline editing* pada Film "Sesaat Sebelum Terucap". ..... 105
Gambar 5.27 Kegiatan diskusi *online* antara sutradara, sinematografer, dan *colorist* dalam proses *coloring* Film "Sesaat Sebelum Terucap" melalui *google meet*. ..... 106
Gambar 5.28 Suasana proses *coloring* Film "Sesaat Sebelum Terucap" di Studio Klover Color Jakarta. ..... 106
Gambar 5.29 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 4 *scene* 1. ..... 108
Gambar 5.30 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 1 *scene* 2. ..... 110
Gambar 5.31 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 2 dan 3 *scene* 2. ..... 111
Gambar 5.32 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 4 *scene* 2. ..... 112
Gambar 5.33 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 5 *scene* 2. ..... 113
Gambar 5.34 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 5 *scene* 3. ..... 114
Gambar 5.35 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 8 *scene* 5. ..... 117
Gambar 5.36 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 4 *scene* 6. ..... 118
Gambar 5.37 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 4 dan 5 *scene* 7. ..... 120
Gambar 5.38 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 1 *scene* 8. ..... 122

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5.39 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 3 dan 4 *scene* 8. ..... 123
Gambar 5.40 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 5 *scene* 8. ..... 124
Gambar 5.41 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 6 *scene* 8. ..... 126
Gambar 5.42 Realisasi *negative space composition* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 2 *scene* 9. ..... 127
Gambar 5.43 Realisasi *shot* berdasarkan *storyboard* pada *shot* 1 dan 3 *scene 9*. 128

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 *Storyboard* dan uraian deskripsi Film “Sesaat Sebelum Terucap”. ..... 59
Tabel 5.1 Susunan Kerabat Kerja Film “Sesaat Sebelum Terucap”. ..... 73
Tabel 5.2 Daftar Lokasi Film “Sesaat Sebelum Terucap”. ..... 82

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Grafik intensitas stuktur naratif. ..... 50
Grafik 3.2 Grafik intensitas struktur visual melalui kontras dan afinitas. ..... 50

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir I-VII Persyaratan Tugas Akhir
Lampiran 2. Naskah Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 3. Desain Produksi Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 4. *Budgeting Plan* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 5. *Timeline* Produksi Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 6. *Master Breakdown* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 7. *Call Sheet* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 8. *Grab Still* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 9. *Shotlist* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 10. *Floor Plan Camera* dan *Lighting* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 11. *Storyboard* dan *Photoboard* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 12. *Camera Report* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 13. Desain Poster Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 14. Desain *Cover* DVD Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 15. Surat keterangan telah melaksanakan *screening*
Lampiran 16. *Resume screening*
Lampiran 17. Desain poster dan undangan *screening*
Lampiran 18. *Screenshot* publikasi di Galeri Pandeng
Lampiran 19. *Screenshot* publikasi di media sosial
Lampiran 20. *Screenshot* publikasi *trailer* Film "Sesaat Sebelum Terucap"
Lampiran 21. Dokumentasi *screening*
Lampiran 22. Brosur *screening*
Lampiran 23. Daftar tamu *screening*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# ABSTRAK

Film "Sesaat Sebelum Terucap" bercerita tentang seorang wanita *childfree* yang terdesak untuk mengungkapkan keputusan hidup tanpa anak ketika mertuanya, meminta untuk mengadopsi anak dari keponakannya karena dianggap tidak bisa memberikan keturunan. Film ini merupakan bentuk sanggahan terhadap wajibnya menghadirkan seorang anak dalam sebuah keluarga. Sepanjang film bertumpu dan mengikuti tokoh utama dalam menghadapi seluruh konfliknya. Konflik tersebut menimbulkan tekanan pada tokoh utama. Tekanan yang dirasakan meliputi perasaan tidak nyaman, terdesak, terintimidasi, terasingkan, terganggu, dan terpojokkan.

Melalui penataan elemen-elemen visual dalam sebuah komposisi dapat mendukung dalam pembentukan cerita atau naratif film. Hal tersebut terjadi karena adanya prinsip kontras (perbedaan) yang membentuk *visual tension* (ketegangan visual) sehingga dapat mempengaruhi dramatika film. *Visual tension* dibangun melalui *negative space composition* dapat merepresentasikan tekanan emosi akibat konflik yang dialami oleh tokoh utama pada penonton. *Negative space composition* dicapai melalui beberapa aspek pendukung sinematografi: *lookroom, headroom, surface divisions, flat space, wide angle lens, shallow focus,* dan *cinemascope aspect ratio.*

Sinematografi dalam Film "Sesaat Sebelum Terucap" menerapkan *negative space composition* untuk membangun *visual tension* pada *scene* yang menyajikan konflik tokoh utama dengan total 8 *scene* dan 17 *shot*. *Visual tension* yang terbangun melalui *negative space composition* dapat berdampak pada situasi, perasaan, dan psikologis karakter. Dampak tersebut memengaruhi keterlibatan emosional penonton terhadap emosi dan situasi yang dialami tokoh utama, sehingga penonton juga dapat merasakan empati serta membuat tensi dramatik film semakin meningkat.

Kata Kunci: *Negative Space Composition*, *Visual Tension*, Sinematografi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagian orang mengambil keputusan untuk menjadi orang tua bukan didasari dari diri sendiri. Namun, berasal dari tuntutan keluarga ataupun kontruksi sosial budaya yang sudah melekat di masyarakat Indonesia. Beberapa orang menunda untuk mempunyai anak dan ada sebagian kecil lainnya benar-benar tidak ingin mempunyai anak. Kelompok yang tidak ingin mempunyai anak ini biasa disebut dengan *childfree*, kelompok individu yang hidup bebas anak sepanjang hidup mereka. Saat ini, di Indonesia tidak sedikit orang yang berfikir untuk *childfree*, meskipun yang berani menyatakannya masih belum banyak. Wajar saja masih banyak stigma masyarakat di luar sana yang menganggap pilihan hidup bebas anak adalah tindakan yang egois. Kelompok *childfree* memutuskan untuk memililih pilihan hidupnya berdasarkan perenungan mendalam dan kesadaran penuh, hingga mereka menyadari menjadi orang tua bukanlah peran yang mudah bagi mereka.

Berdasarakan fenomena masyarakat yang terjadi di atas, muncul ketertarikan untuk membaca sebuah naskah film fiksi bertema *childfree* berjudul "Sesaat Sebelum Terucap", yang bercerita tentang Laras seorang *childfree* yang terdesak untuk mengungkapkan keputusan hidup tanpa anak ketika mertuanya, Sulis, meminta untuk mengadopsi anak dari keponakannya karena menganggap Laras tidak bisa memberikan keturunan. Pemikiran tersebut muncul karena selama enam tahun pernikahan Laras dan Reihan, suaminya belum berani mengungkapkan keputusan hidup tanpa anak pada Sulis. Film "Sesaat Sebelum Terucap" merupakan bentuk sanggahan terhadap wajibnya menghadirkan seorang anak dalam sebuah keluarga, juga terhadap para individu yang melekatkan predikat orang tua namun tidak mampu bertanggung jawab seumur hidupnya.

Film ini akan bertumpu dan mengikuti Laras sebagai tokoh utama dalam menghadapi seluruh konfliknya. Konflik dapat diartikan sebagai keadaan ketika terjadi pertentangan antara dua atau beberapa kekuatan yang bertentangan, yang pada umumnya bersumber dari keinginan manusia. Pertama konflik interpersonal,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

konflik yang terjadi karena pertentangan dan perbedaan tujuan dengan orang lain, dan konflik intrapersonal, konflik yang terjadi pada diri sendiri terkait prinsip, sikap, dan moral. Laras sedang dalam kondisi dan situasi tersudutkan karena pilihan hidupnya bertentangan dengan tujuan Sulis yang ingin memiliki cucu dan Reihan yang ingin mempertahankan keharmonisan keluarganya, perbedaan tujuan tersebut menimbulkan tekanan pada tokoh utama. Tekanan yang dirasakan oleh Laras meliputi perasaan tidak nyaman, terdesak, terintimidasi, terasingkan, terganggu, dan terpojok. Tekanan tersebut tertahan karena keterbatasan posisi Laras sebagai menantu dalam hubungan sebuah keluarga dan pilihan hidupnya yang masih minoritas.

Sinematografi merupakan proses mengambilan ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional untuk diterjemahkan dalam bahasa visual guna menambah lapisan makna dan nuansa. Proses sinematografi sangat erat dengan penataan sebuah komposisi. Komposisi bisa dipahami sebagai aransemen dari elemen-elemen visual yang membentuk kesatuan. Elemen-elemen visual tersebut terbagi menjadi tujuh elemen dasar meliputi ruang, garis, bentuk, tonalitas, warna, gerakan, dan ritme. Melalui penataan elemen-elemen visual dalam sebuah komposisi dapat mendukung untuk pembentukan cerita atau naratif film menggunakan bahasa nonverbal. Dalam perannya, komposisi juga memiliki peranan penting untuk memberikan penekanan emosi terhadap penonton, hal tersebut terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penekanan emosi melalui komposisi terjadi karena adanya prinsip kontras dan afinitas yang membentuk *visual tension* (ketegangan visual). Secara sederhana nilai kontras dapat diartikan dengan perbedaan, sedangkan nilai afinitas adalah sebuah kesamaan. Ketegangan visual tersebut dapat menciptakan elemen dinamis sebuah visual guna menarik dan merangsang minat penonton untuk lebih fokus memahami naratif, konflik, dan emosi tokoh utama. Ditinjau dari hal tersebut, maka tingkat intensitas sebuah dramatika tidak hanya dapat dihadirkan melalui adegan maupun dialog aktor, namun juga melalui *visual tension.* Fokus utama dalam penciptaan karya akan membangun *visual tension* melalui penataan elemen visual pada ruang. Dalam sebuah komposisi terdapat ruang positif dan negatif. Ruang positif merupakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

objek yang ada dalam *frame* dan ruang negatif adalah ruang yang mengelilinginya. Melalui penataan ruang negatif yang lebih dominan dengan ruang positif, akan menciptakan dan meningkatkan kontras yang dapat membangun *visual tension* (ketegangan visual). Komposisi tersebut dapat disebut dengan *negative space composition*. Secara umum *negative space* merupakan ruang kosong yang digunakan untuk mengistirahatkan mata, namun *negative space* juga dapat berdampak pada situasi, perasaan, dan psikologis karakter. Konsep *negative space composition* dipilih karena dapat menciptakan komposisi yang tidak konvensional, aneh, tidak seimbang, dan tidak nyaman, hal tersebut sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh Laras sebagai tokoh utama.

## B. Ide Penciptaan

Naskah Film "Sesaat Sebelum Terucap" memiliki ide cerita dari pilihan hidup untuk tidak memiliki anak, *childfree*. Pilihan hidup ini masih belum bisa diterima oleh masyarakat Jawa, karena konstruksi sosial budaya membatasi peran perempuan hanya sekitar macak, manak, dan masak (berdandan, melahirkan anak, dan memasak) (Suhadjati dan Sofwan 2001, 50). Hal tersebut bertentangan dengan hak asasi manusia. Melalui Laras yang memilih pilihan hidup *childfree* dan tinggal dengan konstruksi sosial budaya yang berbeda dengan pilihan hidupnya, dapat memberikan realita pada penonton pergesekan pandangan antara sosial budaya dan hak asasi manusia dalam menyikapi pilihan hidup *childfree* yang sampai saat ini belum bisa ditolerir.

Ide penciptaan "*Negative Space Composition* untuk Membangun *Visual Tension* pada Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi 'Sesaat Sebelum Terucap'" didapat saat proses analisis cerita pada naskah film. Saat proses analisis naskah, terdapat perasaan-perasaan tertahan dan tertekan yang dirasakan oleh tokoh utama, dikarenakan Laras sedang dalam keterbatasan posisi sebagai menantu dan pendatang, sehingga membuatnya enggan dengan Sulis, mertuanya, ada hubungan keluarga yang membatasinya. Hal tersebut membuat emosi yang dialami Laras akibat konflik yang terjadi tidak ditunjukkan secara verbal pada penonton, sehingga terdapat kurangnya tensi dramatik, dibutuhkan penekanan dramatika melalui *visual*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

*tension* (ketegangan visual atau penekanan visual) yang dibangun melalui teknik *negative space composition* guna membuat tensi dramatik menjadi lebih tinggi. Capaian *visual tension* dapat melibatkan pikiran serta emosi penonton terhadap konflik yang dirasakan oleh tokoh utama. *Negative space composition* yang dibangun melalui konfrontasi ruang negatif yang lebih dominan dari ruang positif dapat membuat komposisi menjadi dinamis dan tidak seimbang. *Negative space composition* tersebut dapat mengomunikasikan perasaan tidak nyaman, terdesak, terintimidasi, terasingkan, terganggu, dan terpojok. Melalui *negative space composition* sebagai pembangun *visual tension* diharap dapat mewakili perasaan yang dirasakan oleh Laras serta memberikan sajian komposisi melalui pentaan elemen-elemen visual sebagai bentuk komunkasi nonverbal pada penonton. Capaian *negative space composition* akan didukung melalui beberapa aspek pendukung sinematografi: *lookroom, headroom, surface divisions, flat space, wide angle lens, shallow focus, dan cinemascope aspect ratio.*

## C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat penciptaan karya berjudul "*Negative Space Composition* Untuk Membangun *Visual Tension* Pada Tokoh Utama Dalam Sinematografi Film Fiksi "Sesaat Sebelum Terucap" yaitu:

1. Tujuan:
   a. Menerapkan *negative space composition* untuk membangun *visual tension* pada tokoh utama saat mengalami konflik.
   b. Menerapkan *negative space composition* sebagai metode bercerita melalui visual untuk mendukung naratif film.
   c. Mengetahui penggunaan *visual tension* yang dapat memengaruhi tensi dramatik film.
2. Manfaat:
   a. Memberikan informasi pada masyarakat tentang pilihan hidup *childfree* melalui Film "Sesaat Sebelum Terucap".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Memberikan referensi penggunaan *negative space composition* guna meningkatkan *visual tension* yang dapat melibatkan penonton untuk memahami naratif dan merasakan emosi tokoh utama.

c. Memberikan tontonan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman melalui teknik komposisi dalam sinematografi pada sebuah film.

## D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang digunakan dalam rancangan penciptaan karya film fiksi ini meliputi tiga film. Ketiga film ini menjadi acuan seputar konsep pendekatan gaya yang sama atau mendekati unsur komposisi pada bidang sinematografi yang akan digunakan untuk mendukung penciptaan film fiksi, berikut penjabarannya.

### 1. The King's Speech

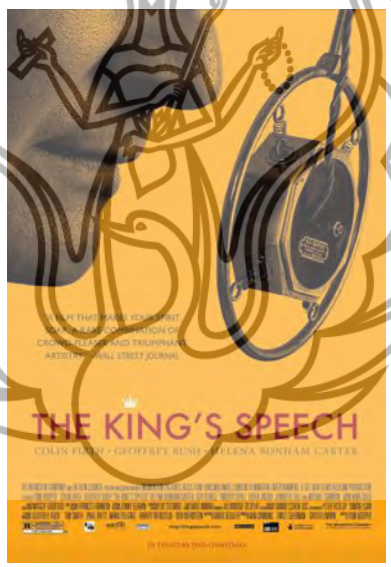


Gambar 1.1 Poster Film "The King's Speech".
Sumber: https://www.imdb.com/title/tt1504320/mediaviewer/rm2947187712
(diakses pada 18 September 2022).

| | |
|---|---|
| Sutradara | : Tom Hooper |
| Sinematografer | : Danny Cohen |
| Tahun | : 2011 |
| Jenis | : Film Fiksi |
| Durasi | : 1 jam 59 menit |

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Film “The King’s Speech” menceritakan tentang perjuangan seorang Raja George VI, Albert Frederick Arthur George dalam melawan keterbatasan gagapnya saat berbicara. Albert Frederick Arthur George adalah anak kedua dari Raja George V, saat ayahnya wafat ia naik tahta menjadi seorang raja di kerajaan Inggris. Seharusnya kakaknya, Pangeran David yang menjadi seorang raja, namun Pangeran David lebih memilih untuk menikahi seorang wanita yang masih bersuami, yang sebenarnya dilarang dalam aturan kerajaan. Dalam perjalanan Pangeran Albert, Ratu Elizabeth orang satu-satunya yang berupaya mencari solusi terbaik untuk membebaskan pangeran Albert dari kegagapan yang ia derita sejak berumur 5 tahun. Ratu Elizabeth mendatangi setiap dokter maupun terapis yang berkompeten di wilayah kerjaaan Inggris, hingga suatu ketika ia bertemu dengan Logue, seorang terapis bicara berumur 50 tahun yang berasal dari Australia. Pertemuan antara Logue dan Pangeran Albert mampu membuat perubahan yang begitu besar bagi kehidupannya.

Gambar 1.2 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada film “The King’s Speech”.
Sumber: Film “The King’s Speech” (diambil pada 18 September 2022).

Pada sinematografi Film “The King’s Speech” terdapat salah satu jenis komposisi yang sering digunakan yaitu *negative space composition*. Komposisi tersebut terlihat saat Pangeran Albert sedang mengalami situasi gugup dan gagap. *Negative space composition* dapat menekankan konflik intrapersonal yang sedang dialami oleh Pangeran Albert serta dapat membawa penonton ikut merasakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

situasi yang dialami. Pembeda Film "The King's Speech" dengan Film "Sesaat Sebelum Terucap" adalah penggunaan *negative space composition* yang akan diterapkan pada format *cinemascope aspect ratio* (2.39:1) sedangkan pada Film "The King's Speech" menggunakan format *aspect ratio* 16:9.

**2. Ida**

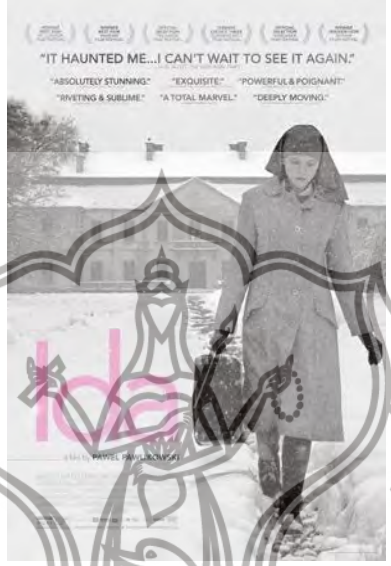


Gambar 1.3 Poster Film "Ida".
Sumber: https://m.imdb.com/title/tt2718492/mediaviewer/rm1663684864
(diakses pada 18 September 2022).

| | |
|---|---|
| Sutradara | : Pawel Pawlikowski |
| Sinematografer | : Lukasz Zal dan Ryszard Lenczewski |
| Tahun | : 2013 |
| Jenis | : Film Fiksi |
| Durasi | : 1 jam 22 menit |

Film "Ida" bersetting di Polandia pada tahun 1962 paska perang dunia berakhir, namun dampak dan peninggalannya masih terasa begitu kental. Film ini membicarakan tentang masalah kepercayaan tentang dua perspektif agama yang amat bertolak belakang. Film dimulai saat seorang Biarawati muda, Anna yang baru akan mengambilan kaul (ikrar anggota relijius). Sebelum prosesi pengambilan kaul ia diminta oleh Biarawati senior untuk menemui bibi kandungnya yang telah bertahun-tahun tidak bertemu semenjak ia dibesarkan dalam biara tersebut. Bibi,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wanda Gruz adalah seorang hakim yang alkoholik, *heavy smoker*, dan penganut Yahudi. Dari situlah, Anna mengetahui latar belakang beserta keluarganya yang menganut Yahudi. Anna baru mengetahui pula bahwa nama aslinya adalah Ida Lebenstein. Walaupun bibi kandungnya sangat kontras sekali dengan Ida, namun *chemistry* mereka berdua tampak sekali. Kedatangan Ida ke rumah bibinya juga didorong keinginan untuk berziarah ke makam kedua orangtuanya yang masih belum diketahui keberadaanya. Melihat keteguhan hati Ida, sang bibi pun dengan sukarela menemani mencari di mana tempat makam orangtua Ida. Kedua wanita yang sangat bertolak belakang melakukan perjalanan panjang bersama yang nantinya akan berpengaruh besar kepada cara berpikir serta keyakinan yang selama ini mereka anut.

Gambar 1.4 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada Film "Ida".
Sumber: Film "Ida" (diambil pada 18 September 2022).

Pada Film "Ida" penggunaan *negative space compostion* diterapkan pada keseluruhan *shot* dalam film, sehingga menjadikannya gaya visual film. Melalui format *aspect ratio* 4:3, penggunaan *headroom* dalam pembangunan *negative space composition* semakin terasa berlebih atau dominan. Sajian visual melalui warna *monochrome* membatasi rentang warna yang dapat menekankan ruang datar, sehingga *negative space composition* dapat berperan lebih. Penonton akan lebih

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fokus dalam penataan komposisinya dan tidak terdistraksi oleh warna yang muncul dalam *frame*. Pembeda Film "Ida" dengan Film "Sesaat Sebelum Terucap" adalah *negative space composition* akan diterapkan hanya saat tokoh utama sedang mengalami konflik. Keseluruhan film akan dihadirkan melalui visual yang berwarna, namun masih membatasi rentang warna untuk mempertahankan *negative space composition*.

### 3. The Farewell

Gambar 1.5 Poster Film "The Farewell".
Sumber: https://www.imdb.com/title/tt8637428/mediaviewer/rm539321344
(diakses pada 18 September 2022).

| | |
|---|---|
| Sutradara | : Lulu Wang |
| Sinematografer | : Anna Franquesa Solano |
| Tahun | : 2019 |
| Jenis | : Film Fiksi |
| Durasi | : 1 jam 40 menit |

The Farewell mengisahkan tentang kehidupan keluarga Nai Nai, seorang lansia keturunan Tionghoa yang sedang tinggal di China dan mengidap penyakit kanker paru-paru stadium 4, namun Nai Nai sendiri belum mengetahui jenis penyakit yang ia derita. Keluarga Nai Nai sengaja menyembunyikan informasi terkait penyakit yang dialami Nai Nai, menurut pepatah Tionghoa "Ketika orang menderita penyakit kanker sebaiknya jangan diberitahu, karena yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

membunuhnya bukan penyakit tersebut melainkan rasa takut yang dialami". Pilihan tersebut membuat Billie, salah satu cucu kesayangan Nai Nai yang tinggal di Amerika bersama orang tuanya tidak percaya dengan perkataan tersebut, menurutnya pilihan tersebut dianggap tidak masuk akal ditambah dengan kondisi hidup Nai Nai yang tinggal tiga bulan atau bahkan bisa lebih cepat menurut dokter. Keluarga Nai Nai berencana untuk mengadakan acara pernikahan palsu dari Hao Hao, sepupu Billie tanpa disadari oleh Nai Nai sebagai alasan agar semua orang dapat berkumpul untuk menjenguknya. Namun Billie tidak diperbolehkan untuk ikut menjenguk Nai Nai, dikarenakan ia tidak dapat menahan informasi penyakit yang dialami oleh Nai Nai. Kondisi tersebut membuat Billi tertekan sehingga membuatnya diam-diam pergi ke China tanpa sepengetahuan keluarga untuk menghabiskan waktu bersama Nai Nai di masa kritisnya.

Gambar 1.6 Potongan gambar penerapan *negative space composition* pada Film "The Farewell". Sumber: Film "The Farewell" (diambil pada 18 September 2022).

Penggunaan *negative space compostion* pada Film "The Farewell" digunakan pada beberapa *scene* saat tokoh utama dalam situasi bimbang menyampaikan informasi penyakit yang dialami Nai Nai, serta digunakan untuk menunjukkan konflik tokoh utama dengan tokoh lainnya. Komposisi *negative space* mendukung kebutuhan naratif untuk menyampaikan emosi tokoh utama kepada penonton. Hal ini juga akan diterapkan pada Film "Sesaat Sebelum Terucap" sebagai bentuk representasi konflik antara tokoh utama dengan tokoh lain yang dapat membangun *visual tension* melalui *negative space composition*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta